

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar Modal merupakan kemampuan bangsa untuk maju secara ekonomi. Meskipun pemikiran Indonesia sendiri terhadap gagasan pasar modal tidak sekuat negara-negara industri lainnya, harus diakui bahwa selama beberapa tahun terakhir ini, pasar modal di Indonesia sudah mulai menunjukkan pertumbuhan signifikan. Ini ditunjukkan oleh yang lebih besar nilai pasar substansial dari beberapa sekuritas yang dijual di kemajuan di sejumlah industri, termasuk perbankan. Organisasi yang menguasai arah pasar dituangkan dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Bursa Efek Indonesia yaitu pusat modal, kadang-kadang disebut sebagai pasar saham sekuritas Indonesia. Pasar Modal mempunyai peranan penting bagi sektor ekonomi terutama bagi investor yang ingin menginvestasikan dana melalui harga saham.¹

Seluruh penanam modal yang berinvestasi saham mempunyai kesamaan tujuan agar bisa memperoleh keuntungan berupa *capital gain* atau selisih yang bernilai positif antara harga beli saham, harga jual, dan penerimaan dividen tunai dari emiten. Adanya saham ini akan memberikan kemungkinan untuk investor memperoleh keuntungan modal atau pengembalian modal berjumlah besar dalam periode yang signifikan cukup singkat, akan tetapi sebesar apakah hasil yang didapat serta berapa

¹ Ganiar Firmansyah, dkk, "Pengaruh Faktor Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 (Triwulan)," *Bandung Conference Series: Business and Management* Vol 2, No. 1 (2022), h. 430.

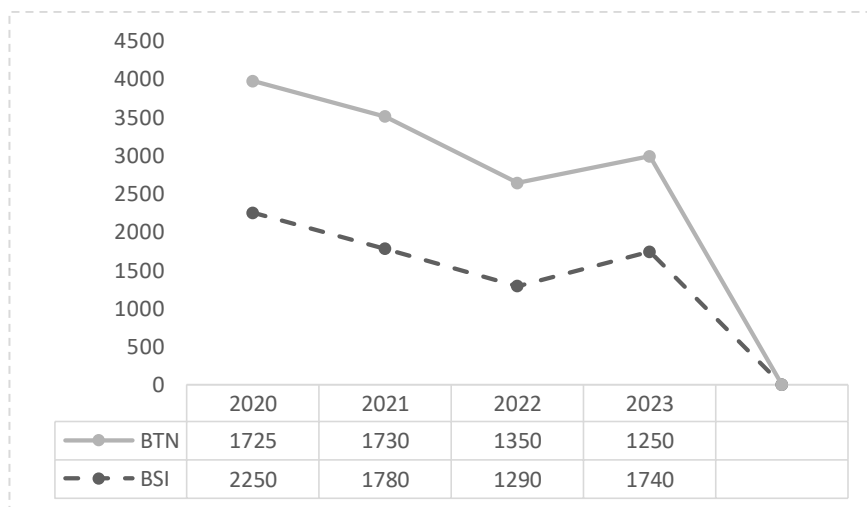
banyak besarnya penyimpangan dari hasil yang diinginkan tidak bisa diketahui oleh investor secara tepat waktu.² Jika seorang investor ingin membeli saham syariah, mereka harus melakukan analisis harga. Harga saham akan bervariasi seiring dengan pergeseran saham dan volume permintaan yang ditawarkan di pasar modal. Harga pasar saham perusahaan menunjukkan seberapa baik kinerjanya. Oleh karena itu, analisis terkait harga diperlukan untuk saham.

Ada beberapa cara dalam melakukan penilaian saham, salah satu caranya, yaitu dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan pemeriksaan terhadap internal perusahaan dan studi tentang determinan harga saham berdasarkan kondisi keuangan emiten. Rasio keuangan perusahaan dan analisis laporan keuangan terkait rasio dapat digunakan dalam rangka mengukur dan menilai kesehatan keuangan ini. Pemeriksaan teknik fundamental digunakan untuk memeriksa saham menggunakan informasi berbasis data tentang perusahaan, termasuk penjualan, pendapatan, dividen, dan lainnya.³

Berikut ini grafik perkembangan harga saham Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Jika dilihat mulai dari periode 2020-2023:

² Adisetiawan, R., & Atikah, "Does Stock Split Influence to Liquidity and Stock Return? (Emperical Evidence in the Indonesian Capital Market).," *Journa; of Asian Economic and Financial Review* 8 no. 5 (2018).

³ Desi Sulfa Ningtias dan Nisful Laila, "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2011-2016," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol 6, No. (2019), h. 73.



Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Harga Saham BSI dan BTN

Grafik di atas menunjukkan perkembangan harga saham, yaitu BSI dan BTN. Harga saham yang tercatat berdasarkan harga penutupan setiap tahunnya per tanggal 30 Desember. Perkembangan harga saham pada bank tersebut mengalami fluktuasi. Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2020 yaitu 2.250 serta turun 1.780 pada 2021 dan mengalami penurunan kembali sebesar 1.290 tahun 2022 dan mengalami kenaikan di tahun 2023 sebesar 1.740. Sedangkan pada Bank Tabungan Negara (BTN) di tahun 2020 mengalami yaitu sebesar 1.725 selanjutnya naik 1.730 pada tahun 2021 serta turun kembali yaitu pada 2022 sebesar 1.350 dan pada 2023 sebesar 1.250.

Perubahan harga saham setiap waktu pasti memberi kerugian ataupun keuntungan pada investor. Maka sebelum berinvestasi saham, diharapkan kepada investor perlu mencari tahu dan menilai perusahaan mana yang layak dibeli sahamnya. Dengan menganalisis informasi yang

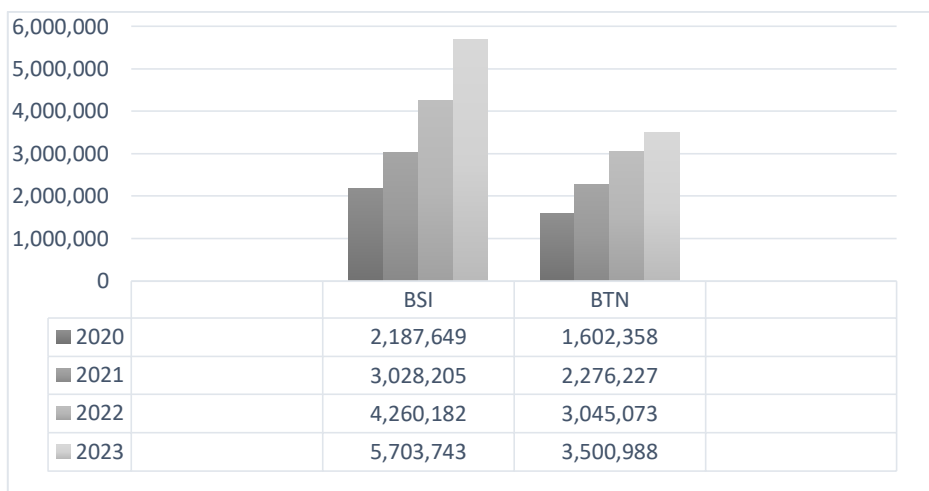
akurat, investor diharapkan mendapatkan keuntungan yang optimal dan bisa meminimalkan risiko kerugian.

Cara mengukur jumlah potensi atau risiko kerugian pada portofolio investor, yaitu pengukuran risiko. Pengukuran risiko pasar diperlukan bank supaya bisa memperkuat modal, mengalokasikan biaya, dan untuk menyiapkan diri sendiri atas kemungkinan konsekuensi kerugian. Potensi kerugian adalah perkiraan kerugian maksimum yang bisa diperoleh dalam suatu periode waktu tersebut (cakrawala waktu) pada tingkat kepercayaan tertentu dalam kondisi pasar normal.⁴

Selain itu, investor harus melihat analisis perbandingan kinerja saham pada setiap bank. Kinerja adalah salah satu aspek operasional perbankan yang perlu diperhatikan. Kinerja bank juga menunjukkan seberapa baik mengelola dan menerapkan sumber dayanya, semua bank berusaha untuk kinerja tinggi untuk tetap bertahan dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat. Bank harus mengenali masalah yang dapat dihasilkan dari tindakan operasional mereka mengingat ini adalah sektor perbankan.

Berikut perkembangan hasil kinerja Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Jika dilihat dari laporan laba/rugi mulai dari periode 2020-2023:

⁴ R.A. Anita, P.S., Prasetyowati, "Risiko Pasar Saham Perbankan Syariah Dengan Metode Deviasi Markowitz Dan Value At Risk," *Jurnal Manajemen* Vol. 12 No.1 (2021), h. 114.



Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 1.2 Laporan Laba/Rugi BSI dan BTN

Melihat pada laporan laba/rugi di atas, perkembangan ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Syariah Indonesia (BSI) secara konsisten mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini bisa diartikan sebagai indikasi positif atas pertumbuhan dan keberhasilan strategi operasional yang diterapkan. Kenaikan laba yang konsisten juga menunjukkan bahwa bank mampu menjaga performa kinerja mereka dengan baik dengan adanya dinamika pasar yang ada pada sektor perbankan. Kesehatan kinerja yang baik juga memberikan keyakinan kepada para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Hasil penilaian kinerja bank dapat dimanfaatkan untuk menginformasikan strategi masa depan dan berfungsi sebagai informasi untuk investor bisa menilai perbandingan kinerja yang lebih baik diantaranya setiap bank nya sehingga informasi ini akan

mempermudah investor kedepannya dalam berinvestasi saham.⁵ Membandingkan kinerja return saham BSI dan BTN, sangat menarik karena keduanya memiliki dua model bisnis yang berbeda dalam industri perbankan di Indonesia, yakni perbankan syariah dengan prinsip-prinsip islam dan perbankan konvensional yang berfokus pada pembiayaan perumahan. Maka dari itu, hal ini bisa dibandingkan untuk melihat bagaimana kedua model bisnis yang berbeda bisa bersaing untuk memberikan gambaran tentang bank mana yang lebih siap memanfaatkan peluang ini.

Penelitian sebelumnya telah membahas tentang kinerja saham perusahaan manufaktur terindeks syariah dan konvensional, seperti penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Kartikasari (2016)⁶ yang memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja saham perusahaan manufaktur terindeks syariah dan konvensional. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih berfokus pada perusahaan manufaktur, sementara penelitian tentang kinerja return saham bank syariah yang berfokus pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan bank konvensional yang berfokus pada Bank Tabungan Negara (BTN) masih sangat terbatas.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut terkait **“Analisis Perbandingan Kinerja Return Saham PT. Bank Syariah Indonesia dan PT. Bank Tabungan Negara Periode 2020-2023”**.

⁵ Doni juni Priansa, Suwanto, *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 196.

⁶ Dwi Kartikasari Arisa Dwi Amalia, “Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah Dan Konvensional,” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 4 No.2 (2016).

B. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang di atas, identifikasi yang bisa diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Grafik perkembangan harga saham Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Tabungan Negara (BTN) mengalami harga yang berubah-ubah setiap tahunnya, hal ini karena adanya permintaan dan penawaran dari setiap kondisi fundamental tiap emiten.
2. Perbedaan dalam kinerja saham antara BSI dan BTN memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam performa pasar kedua bank tersebut, karena jika ditinjau berdasarkan laporan laba/rugi mengalami laba yang konsisten setiap tahunnya. Pentingnya hal ini untuk analisis investor dalam memilih investasi yang lebih baik.
3. Jika dibandingkan bank konvensional, maka banyaknya bank syariah yang tercatat di BEI terbilang masih minim, yaitu hanya 4 Bank Syariah dibandingkan 41 bank konvensional. Namun, ukuran kuantitas ini tidak menjamin bahwa bank konvensional memiliki saham yang lebih baik daripada saham bank syariah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah, di antaranya:

1. Data penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan.
2. Penggunaan data dibatasi, yaitu tahun 2020-2023.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang bisa dirumuskan untuk penelitian ini, yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja return saham PT. Bank Syariah Indonesia dan PT. Bank Tabungan Negara periode 2020-2023?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja return saham PT. Bank Syariah Indonesia dan PT. Bank Tabungan Negara periode 2020-2023.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bisa menambah wawasan dan memberikan manfaat untuk pembaca mengenai topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait perubahan saham yang sedang terjadi di pasar modal khususnya pada perusahaan sektor perbankan.

b) Bagi Pihak Akademik

Bisa menambah pustaka atau bahan kajian terkait perbankan syariah. Serta bisa menjadi bahan referensi untuk penulis selanjutnya yang tertarik dalam meneliti tentang topik yang serupa.

c) Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu media bagi penulis dalam penerapan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pemahaman terkait analisis perbandingan kinerja saham yang diperoleh selama masa perkuliahan.

d) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai topik penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan hasil penulisan yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah penulisan, maka sistematika penulisan ini disusun sebagaimana di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.